

**PENERAPAN METODE-METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN GURU DALAM MENGANALISIS  
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR**

Oleh

**Asperi**

SDN 007 Pendalian IV Koto

[peri\\_asperi@yahoo.com](mailto:peri_asperi@yahoo.com)

---

**Article History**

Received : Agustus 2017

Accepted : November  
2017

Published : Desember 2017

---

**Keywords**

*Exercise Method, SK and  
KD Analysis*

---

**Abstract**

*Based on temporary observation of several teachers, the following symptoms were found: 1) Lack of teacher ability to analyze Competency Standards and basic competencies 2) lack of teacher ability in making correct implementation plan and 3) lack of teacher ability in developing learning model which corresponds to the character of the learner. The circumstances mentioned above, is a source of inspiration for writers to do a scientific related to the ability of teachers in Analyzing SK and KD. The type of research is the study of school action (PTS) which aims to know the success of the Application of Exercise Methods To Improve Teacher Ability in Analyzing SK and KD at SDN 007 Pendalian IV Koto. The population in this study is all teachers amounted to 14. From the description of data processing and discussion it can be concluded that the ability of Teachers in Analyzing SK and KD obtained in the first cycle of 65% with good enough category and in the second cycle increased to 75% with good category.*

---

**Abstrak**

Metode eksperimen dapat Meningkatkan Kemampuan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Siswa Kelas VI SD Negeri 008 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu”

Metode ini sangat cocok diterapkan pada SD Negeri 008 Rambah Samo, karena siswa dilatih untuk menemukan jawaban, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan masalah. Terbukti dalam pembelajaran anak mampu membuat kesimpulan berdasarkan hasil percobaan, dan metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga nilai berada diatas KKM berturut-turut dari siklus I sampai siklus II yaitu dari 66 dari pra penelitian menjadi 79 pada siklus I dan 88 pada siklus II.

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran perlu dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang agar efektif. Hal ini mensyaratkan guru menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil evaluasi itu memberi arah dalam mengambil tindakan bagi perbaikan perencanaan dan proses pembelajaran secara berkeseimbangan.

Perencanaan pembelajaran tersebut mencakup pula batas kemungkinan yang dapat terjadi dalam sebuah pembelajaran, di samping menentukan ruang lingkup dan arah proses pembelajaran itu. Sasarannya adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan dari suatu perencanaan yang telah dibuat, yang pada gilirannya akan melahirkan respon belajar yang positif dari siswa, sehingga tidak banyak memberikan peluang kepada siswa untuk tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran dipandang sebagai sebuah upaya untuk mengaktualisasikan kurikulum yang menuntut profesionalisme

guru dalam memotivasi dan melaksanakan pembelajaran agar efektifitasnya tercapai sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

Peranan penting guru dalam sistem pendidikan dan pengajaran di sekolah sangat jelas. Pentingnya guru dalam sistem pendidikan ditunjukkan oleh peranannya sebagai pihak yang harus mengorganisasi atau mengelola elemen-elemen lain seperti sistem kurikulum, sistem penyajian bahan pelajaran, sistem administrasi, dan sistem evaluasi. Dari berbagai peranan itu, nyata sekali bahwa gurulah pihak yang paling bertanggung jawab bagi keefektifan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penentuan tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang penting sebagai panduan untuk memilih materi ajar dan pengalaman belajar yang tepat serta bagaimana mengintegrasikan kedua materi (teori) dan kegiatan belajar (praktik). Tentu saja penentuan tujuan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan keinginan guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru juga mesti memilih

metode yang tepat sesuai dengan lingkungan belajar siswa, karena metode itulah yang akan membantu siswa mengembangkan materi ajar menjadi pengalaman belajar, yang berarti secara akumulatif berkembang pula menjadi kompetensi.

Berdasarkan Panduan Penyusunan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:12) dijelaskan bahwa rencana pembelajaran dituangkan dalam bentuk silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Salim (1987: 98) mengemukakan bahwa silabus dapat didefinisikan sebagai "Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran". Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD yang ingin dicapai, dan materi pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari

peserta didik dalam rangka mencapai SK dan KD.

Pada umumnya dalam mengembangkan silabus guru hanya mengutip SK dan KD pada Lampiran Standar Isi (belum melakukan pengkajian/pemetaan kompetensi), karena mereka belum memahami bahwa proses pengkajian dimaksud sangat penting dan bermanfaat untuk merumuskan: indikator pencapaian, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, penentuan bentuk dan jenis soal, serta sumber/bahan belajar. Belum semua guru memahami tata cara analisis standar isi dan lampirannya yaitu SK dan KD.

Akibat dari ketidaktahuan tersebut, guru hanya mengadopsi dan mengadaptasi contoh silabus yang dikembangkan oleh BSNP dan sekolah lainnya. Artinya guru belum mengembangkan silabus secara mandiri sesuai dengan karakteristik siswa karena guru baru dikatakan mengembangkan silabus secara mandiri ditandai dengan melakukan pemetaan/analisis standar isi (SK dan KD) mata pelajaran yang diampunya.

Selain itu guru juga kurang menyadari bahwa dalam setiap proses

pembelajaran yang dituangkan dalam RPP guru perlu memasukkan nilai-nilai karakter kedalamnya, hal ini tentu saja dalam rangka menyiapkan generasi emas 2045 nanti, karena kita menyadari bahwa anak-anak yang kita didik hari ini rata-rata berumur 7 tahun ,pada tahun 2045 nanti mereka akan berumur 32 tahunan,dan mereka inilah yang akan melanjutkan estapet kepemimpinan bangsa ini,oleh sebab itu pembekalan terhadap penanaman nilai-nilai karakter mutlak diperlukan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara terhadap beberapa orang guru ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemampuan guru dalam menganalisis Standar Kompetensi dan kompetensi dasar,
- 2) kurangnya kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang benar dan
- 3) kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Dikarenakan hasil pengamatan tersebut maka perlu adanya penerapan suatu metode untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menganalisis SK dan KD. Adapun salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Latihan.

Djamarah dan Zein (2006:95) menyatakan bahwa metode latihan intensif yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Keadaan tersebut di atas, merupakan sumber inspirasi bagi penulis untuk melakukan suatu penelitian ilmiah berkaitan dengan Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD. Peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam mengenai keadaan tersebut dan mengangkatnya dalam suatu penelitian tindakan sekolah dengan judul "Penerapan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di SDN 007 Pendalihan 4 Koto."

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tentang Penerapan Metode Metode Latihan Untuk Meningkatkan

Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD di SDN 007 Pendalian IV Koto.

Arikunto (1998:115) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang di SDN 007 Pendalian IV Koto yang berjumlah 10 orang. Karena populasi kurang dari 100 maka seluruhnya dijadikan sampel.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1. Kegiatan Siklus I**

Pada Siklus I, mendapati hasil aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator mendapat skor total sebesar 37 atau dengan persentase sebesar 62% dengan kategori baik. Persentase dari aspek kemampuan guru dalam menganalisis SK dan KD diperoleh rata-rata persentase ketercapaian pada siklus I sebesar 69% atau dengan kategori baik. Adapun hasil observasi penelitian terhadap aktivitas peneliti yang pada saat itu memberikan pengarahan akan uraikan

pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator pada Siklus I

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TB	JML	%
1	Peneliti mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.		√				4	62%
2	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.				√		2	
3	Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.			√			3	
4	Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.		√				4	
5	Peneliti melakukan tanya jawab			√			3	
6	Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi			√			3	
7	Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar			√			3	
8	Peneliti melaksanakan latihan 2 tentang penilaia hasil belajar			√			3	
9	Peneliti merangkum materi pembelajaran		√				4	
10	Peneliti melaksanakan pos tes atau evaluasi.			√			3	
11	Peneliti menutup kegiatan pembelajaran.			√			3	
12	Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis				√		2	
JUMLAH			4	3	4		37	

Aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan I siklus I mendapat skor total sebesar 37 atau dengan persentase sebesar 62% dengan kategori baik

Kemudian untuk mengetahui aspek kemampuan guru dalam menganalisis SK dan KD dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini.

Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun ada beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya seperti

menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta, memberikan pengawasan dan bimbingan saat fasilitator sedang mengerjakan tugas yang diberikan.

**Tabel 2.** Aspek Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD Siklus I

KODE GURU	INDIKATOR		Rata-rata	Ket	Ketuntasan
	Analisis SK	Analisis KD			
. Taofiq S.S.Pd	70	50	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
ismanto,S.Pd	60	70	65	Cukup Baik	Belum Tuntas
amad Rifai	70	80	75	Baik	Tuntas
ly Erfiyani,S.Pd	70	80	75	Baik	Tuntas
sul,S.Pd	60	60	60	Cukup Baik	Belum Tuntas
azna	80	70	75	Baik	Tuntas
imiyati,A.Ma	60	70	65	Cukup Baik	Belum Tuntas
ndawati	70	80	75	Baik	Tuntas
iridawati,A.Ma	70	80	75	Baik	Tuntas
ani Hartuti,A.Ma	60	70	65	Cukup Baik	Belum Tuntas
umlah	670	710	690		
ata-rata	67,0	71,0	69,0	Baik	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD diperoleh rata-rata persentase ketercapaian pada siklus I sebesar 69% atau dengan kategori baik.

Secara umum aktivitas peneliti dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya, namun ada

beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu pada aspek mengaitkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, pada aspek memperhatikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta, tujuan dan hasil belajar, dan pada aspek mengerjakan tugas yang diberikan dengan serius.

Sedangkan untuk beberapa indikator kemampuan peserta dalam menganalisis SK dan KD masih pada tingkat yang cukup.

Melihat kondisi di atas, mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

## 2. Kegiatan Siklus II

Pada Siklus II, Aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator pada pertemuan 2 siklus II mendapat skor total sebesar 52 atau dengan persentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Persentase dari aspek kemampuan guru dalam menganalisis SK dan KD diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 76%

atau dengan kategori sangat baik.

**Tabel 3.** Aktivitas pengawas sekolah sebagai fasilitator pada Siklus II

NO	PENILAIAN	SB	B	SD	KB	TB	JML	%
1	Peneliti mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.	√					5	87%
2	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.			√			3	
3	Peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.		√				4	
4	Peneliti menjelaskan bagaimana menyusun evaluasi dengan benar.	√					5	
5	Peneliti melakukan tanya jawab			√			3	
6	Peneliti membahas latihan 1 dengan materi evaluasi	√					5	
7	Peneliti menanggapi pertanyaan guru dengan memberi informasi yang benar	√					5	
8	Peneliti melaksanakan latihan 2 tentang penilaa hasil belajar		√				4	
9	Peneliti merangkul materi pembelajaran		√				4	
10	Peneliti melaksanakan pos tes atau evaluasi.		√				4	
11	Peneliti menutup kegiatan pembelajaran.	√					5	
12	Peneliti menganjurkan guru agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis	√					5	
JUMLAH		30	16	6			52	

NH	80	70	75	Baik	Tuntas
Jumlah	750	740	745		
Rata-rata	75,0	74,0	74,5	Baik	Tuntas

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa peroleh persentase dari aspek kemampuan guru dalam menganalisis SK dan KD diperoleh rata-rata persentase ketercapaian sebesar 76% atau dengan kategori sangat baik.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan peneliti pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini membuktikan bahwa dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan, peserta (partisipator) sangat tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aspek kemampuan guru dalam menganalisis SK dan KD pada Siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode-metode latihan yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang

Kemudian untuk mengetahui aspek Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD dapat diperhatikan hasil penilaian berikut ini.

**Tabel 4.** Aspek Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD Siklus II

KODE GURU	INDIKATOR		Rata-rata	Ket	Ketuntasan
	SK	KD			
MT	70	80	75	Baik	Tuntas
AM	80	70	75	Baik	Tuntas
AR	70	80	75	Baik	Tuntas
EE	70	80	75	Baik	Tuntas
F	80	60	70	Baik	Tuntas
M	80	70	75	Baik	Tuntas
S	80	70	75	Baik	Tuntas
L	70	80	75	Baik	Tuntas
A	70	80	75	Baik	Tuntas

telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

Perbandingan hasil kemampuan guru dalam menganalisis SK dan KD pada siklus I dan II terlihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Ketercapaian Kemampuan Guru Dalam Menganalisis SK dan KD

Tindakan	Persentase (%)	Kategori
Siklus I	68	Belum Tuntas
Siklus II	76	Tuntas

Dari tabel di atas diketahui bahwa Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD pada siklus I meningkat pada siklus II. Jika pada siklus I mendapatkan skor ketercapaian sebesar 68% maka pada siklus II sudah lebih baik dengan mendapatkan perolehan skor ketercapaian sebesar 76%.

Peningkatan pada penyampaian materi oleh peneliti yang juga sebagai fasilitator juga membawa implikasi terhadap peningkatan Kemampuan Guru dalam Menganalisis SK dan KD.

#### D. Simpulan dan Saran

Kemampuan guru dalam menganalisis SK dan KD didapatkan pada siklus I sebesar 69% dengan kategori

cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 75% dengan kategori baik.

#### Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22-24 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Salim, Peter. 1987. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modren English Press.